

## **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM BANK DIGITAL DI INDEKS SAHAM SYARIAH**

Azam Asykarulloh

**Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia**

[azam.asykarullah@gmail.com](mailto:azam.asykarullah@gmail.com)

Mayogi Araffi

**Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia**

[araffiyogi@gmail.com](mailto:araffiyogi@gmail.com)

Desi Mahmudah

**Magister Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia**

[desimahmudaah@gmail.com](mailto:desimahmudaah@gmail.com)

Rina Prihatin

**Magister Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia**

[rinaprihatin4@gmail.com](mailto:rinaprihatin4@gmail.com)

Ahmad Ulil Albab Al Umar

**Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia**

[ahmadulil.asfebi@gmail.com](mailto:ahmadulil.asfebi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fundamental saham bank digital dengan kenaikan harga saham tahun 2020-2021. Faktor fundamental dalam artikel ini menggunakan rasio utang, rasio pendapatan, rasio pasar, BI Rate, tingkat inflasi, dan nilai transaksi bank digital di Indonesia. Kemudian variabel independen yang digunakan adalah Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Price Book Value (PBV), BI Rate, Inflasi, dan Nilai Transaksi Bank Digital. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank digital yang terdaftar di indeks saham syariah (JII, ISSI, JII70, dan IDX-MES). Sampel terpilih yang memenuhi kriteria adalah Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah Dubai, dan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, PBV, BI Rate, Transaksi Bank Digital memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan harga saham bank digital. Sedangkan DER dan inflasi tidak berpengaruh.*

**Kata Kunci :** *Faktor Fundamental, Harga Saham*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship of digital bank stock fundamentals on stock price increases in 2020-2021. The fundamental factors in this article use the debt ratio, income ratio, market ratio, BI Rate, inflation rate, and the value of digital bank transactions in Indonesia. So the independent variables used are Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Price Book Value (PBV), BI*

Rate, Inflation, and digital bank transaction value. While the dependent variable used is the stock price. In this study, the population used were digital banks listed on the Islamic stock index (JII, ISSI, JII70, and IDX-MES). Selected samples that meet the criteria are the Indonesian Sharia Bank, Dubai Sharia Panin Bank, and the Sharia National Pension Savings Bank. This research uses multiple linear regression analysis method with software views. The results show that ROA, PBV, BI Rate, Digital Bank Transactions have a positive and significant relationship with the growth of digital bank stock prices. While DER and Inflation have no effect.

**Keywords:** Fundamental Factors, Stock Price

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi membuat berbagai pihak untuk melakukan percepatan pemanfaatan teknologi digital yang mendorong lahirnya profesi baru berbasis digital. Dalam sektor perbankan, terjadilah sebuah evolusi yang mengubah pelayanan bank konvensional menjadi bank digital. Bank-bank yang sudah lama beroperasi berevolusi meningkatkan layanannya menjadi bank digital, disatu sisi muncul juga bank-bank baru yang memiliki pelayanan secara digital.

Bank digital adalah bank yang memiliki layanan menggunakan sarana elektronik milik bank, calon nasabah, dan nasabah itu sendiri. Evolusi bank digital ini memungkinkan calon nasabah memperoleh informasi, melakukan registrasi, transaksi, pembukaan dan penutupan rekening dan kebutuhan lain secara elektronik (Sandy 2021).

Dalam proyeksi Bank Indonesia, transaksi bank digital akan semakin tumbuh pada tahun 2022. Nilainya diperkirakan tumbuh menjadi sebesar Rp.48,6 ribu triliun, tumbuh 21,8% pada tahun sebelumnya.

Bertumbuhnya operasional bank-bank digital ini diikuti pertumbuhan pada dunia pasar modal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mirza Adityaswara (Ekonom dan Ketua Indonesia Fintech Society), kenaikan harga saham bank-bank kecil di Indonesia

yang beroperasi secara digital memang luar biasa. Kapitalisasi Bank Jago sudah mencapai Rp.209 Triliun, melewati kapitalisasi pasar Bank BNI, BTN, Cimb Niaga, dan Bank Danamon (Adityaswara, 2021).

**Gambar 1**  
Harga Saham Bank Syariah Indonesia Tbk.



**Gambar 2**  
Harga Saham Bank Aladin Syariah Tbk.



**Gambar 3**  
 Harga Saham Bank Jago Tbk.



**Gambar 4**  
 Harga Saham Bank Neo Commerce Tbk



Bisa kita lihat dalam gambar diatas bahwa dalam beberapa bulan, saham dari bank yang memiliki layanan digital diatas mengalami kenaikan harga, sama halnya Bank Neo Commerce dan juga Bank Jago Tbk. Harga saham Bank Syariah Indonesia mulai mengalami kenaikan yang signifikan pada Desember 2020. Dari harga Rp.1400 hingga menyentuh angka Rp.3600 per lembar pada bulan Januari 2021.

Kemudian diikuti oleh Bank Aladin Syariah Tbk. & Bank Jago Tbk. Pada kuartal ke-1 tahun 2021, harga Saham Bank Aladin mengalami kenaikan dari harga

Rp.130 per lembar menjadi Rp.3000 per lembarnya, sementara harga saham Bank Jago Tbk. Mengalami kenaikan dari Februari hingga pertengahan 2021 dengan nilai saham Rp.7.000 hingga Rp.17.000 rupiah per lembarnya. Bank Neo Commerce pun turut mengikuti kenaikan harga saham pada pertengahan 2021 dari harga Rp.500 hingga Rp.2700 per lembar saham pada akhir 2021.

Naiknya harga saham tersebut dinilai oleh Frensidy Budy, bahwa banyaknya investor ritel yang melakukan pembelian saham tersebut (herding) dikarenakan isu public perihal bank digital. Euforia ini dinilai tidak akan berlangsung lama. (Frensidy Budy, 2021). Presepsi tersebut diciptakan oleh para influencer yang menggiring dan memprovokasi investor ritel. Apalagi banyak investor milenial yang tidak berpengalaman tanpa mengerti fundamental mikro sebuah saham yang mencerminkan kondisi keuangan atau kesehatan dari perusahaan tersebut.

Menurut teori keuangan, harga saham adalah cerminan dari ekspektasi terhadap kinerja laba perusahaan (Adityaswaya 2021). Hal serupa juga dijelaskan oleh Marwansyah (2016) dalam tulisannya bahwa tinggi rendahnya nilai saham perusahaan, selaras dengan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Desmon wira (2014) menjelaskan bahwa ada 3 aspek fundamental dalam menganalisis pergerakan harga saham. Yakni faktor fundamental makro, fundamental mikro, dan sektoral perusahaan.

Sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti fenomena naiknya harga saham bank syariah digital pada waktu tersebut (2020 – 2021), dengan keikutsertaannya dalam indeks saham syariah yakni ISSI, JII, JII-70, dan IDX-MES.

Terdapat 4 Bank digital yang ter-indeks dalam indeks syariah tersebut yakni Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dan Bank BYPN Syariah Tbk (BTPS). Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi bagi manajemen bank sebagai referensi untuk mempertimbangkan berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan syariah yang berbasis digital sebagai cerminan nilai perusahaan. Kemudian juga kepada para investor sebagai referensi dalam melakukan investasi.

## II. TINJAUAN TEORI

### Harga Saham

Harga saham akan cenderung bergerak naik apabila permintaan suatu saham mengalami peningkatan dan akan cenderung bergerak turun apabila mengalami penurunan permintaan. Naik turunnya permintaan ini mencakup aspek rasional dan irrasional. Aspek rasional ini mencakup kinerja perusahaan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. Sementara pengaruh irrasional diakibatkan oleh rumor dan permainan harga. (Sudirman 2015)

Saham mencerminkan sebuah gambaran apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Jika harga saham turun, ini memberikan informasi bahwa kinerja perbankan atau perusahaan tersebut sedang kurang baik. Hal ini akan memberikan implikasi terhadap minat dan kemauan investor untuk berinvestasi (Anwar, 2021). Seperti yang dipaparkan K.Adji bahwa kondisi kinerja perusahaan perbankan akan direspon oleh para investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi yang mana hal ini juga berimplikasi pada harga sahamnya di bursa (Adji 2007).

### Analisis Mikro Ekonomi

Analisa ini menitik beratkan pada hal-hal yang berhubungan dengan keuangan bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Sudirman 2015).

Dalam analisis fundamental, harga saham diprediksi atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi seperti laba dan deviden. Hal tersebut dikarenakan nilai dari saham mewakili nilai dari perusahaan tersebut, tidak hanya nilai tetapi juga harapan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor. Analisis fundamental mencoba mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang serta menerapkan hubungan antar variabel-variabel tersebut (Sudirman 2015).

### Rasio Hutang (DER)

Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan tanggungan hutangnya. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan cukup agresif dalam melakukan hutang. Sementara yang memiliki rasio hutang rendah menandakan perusahaan lebih konservatif (Wira 2014). Rasio hutang bisa ditemukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas dijelaskan oleh *Return On Assets (ROA)* adalah sebuah skala yang didapat dari income perusahaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor seberapa efisien perusahaan

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Wira 2014). ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$(ROA) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### Rasio Pasar (PBV)

Rasio pasar menunjukkan sebuah rasio yang berhubungan dengan informasi harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku, dan nilai pasar pada sebuah saham (Hidayat 2018). Book value ini menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Secara teoritis, ini merupakan cerminan dari nilai nominal pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi. BPV ini sering digunakan untuk membandingkan harga saham bank (Hidayat 2018). Nilai PBV Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PBV : \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

### Analisis Makro Ekonomi

Dengan memahami konsisi makro ekonomi suatu Negara, maka investor akan dapat mempertimbangkan apakah akan berinvestasi atau tidak. Pasalnya kondisi pasar saham akan bersangkutan erat dengan kondisi ekonomi suatu Negara. Ketika kondisi ekonomi Negara sedang tumbuh, maka pasar akan *bullish*, begitu juga sebaliknya (Wira 2014).

### Inflasi & Suku Bunga (BI Rate)

Angka Inflasi yang cukup tinggi, ditunjukkan dengan naiknya harga barang-barang atau komoditas. Kondisi ini akan mendorong Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan tingkat suku bunga dan membuat tingkat suku bunga pinjaman di Bank ikut meningkat. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi perusahaan apabila

perusahaan tersebut menggunakan pinjaman sebagai biaya operasionalnya.

Beban biaya operasional ini akan semakin meningkat seiring peningkatan suku bunga pinjaman. Angka inflasi yang terlalu tinggi bisa menjadi momok kepada para investor apabila Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga. Hal ini akan berujung kepada penurunan harga saham (Wira 2014).

### Analisis Sektoral (Perbankan Digital)

Menurut Harahap, Idham & Kusuma (2017), peningkatan finansial technology ditunjukkan dengan meningkatnya investasi di perusahaan fintech. Kemudian peningkatan masyarakat yang menggunakan jasa fintech.

Perkembangan teknologi dalam sector perbankan ini merupakan satu bentuk inovasi dalam perkembangan zaman yang kian berkembang. Perkembangan aspek digital ini bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi. Aspek digitalisasi dalam perbankan, akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. (Moridu 2020)

Hal ini sejalan dengan Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia tahun 2021 bahwa transaksi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia berkembang pesat seiring peningkatan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja jejaring, perluasan dan kemudahan system pembayaran digital, serta akselerasi. (BI 2021).

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Yakni pada perusahaan perbankan digital yang terdaftar dalam indeks saham syariah (ISSI, JII, JII-70, dan IDX-MES). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diambil dalam situs pialang resmi IDX, BPS, Bank Indonesia, dan website resmi perusahaan berupa data triwulan pada tahun 2020-2021. Populasi data yang tercatat dalam penelitian merupakan 4 bank digital yang tercatat dalam indeks saham syariah, sementara kriteria yang diambil adalah perusahaan yang memiliki data triwulan pada tahun 2020 – 2021 (Triwulan 1,2,3 & 4). Terpilihlah sampel yang digunakan yakni :

- I. Bank Syariah Indonesia,
- II. Bank Panin Dubai Syariah, dan
- III. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Analisi data yang digunakan adalah menggunakan *regresi linier berganda* dan pengujian data menggunakan *uji asumsi klasik* dengan alat *software E-views*, yakni dengan menguji pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5410.963	1871.617	-2.891063	0.0106
DER	-0.648006	0.931810	-0.695428	0.4968
ROA	270.7206	82.71150	3.273071	0.0048
PBV	796.1089	81.78515	9.734150	0.0000
BI	1148.567	425.1449	2.701590	0.0157
INFLASI	965.6163	1133.710	0.851732	0.4069
DB	0.034616	0.014832	2.333813	0.0330
R-squared	0.923996	Mean dependent var		1627.130
Adjusted R-squared	0.895494	S.D. dependent var		1514.170
S.E. of regression	489.4914	Akaike info criterion		15.47040
Sum squared resid	3833630.	Schwarz criterion		15.81599
Log likelihood	-170.9096	Hannan-Quinn criter.		15.55731
F-statistic	32.41904	Durbin-Watson stat		2.193956
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -5410.963 - 0.648006 * X_1 + 270.7206 * X_2 + 796.1089 * X_3 + 1148.567 * X_4 + 965.6163 * X_5 + 0.034616 * X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- X1 = Debt Equity Ratio
- X2 = Return On Aset
- X3 = Price Book Value
- X4 = BI Rate
- X5 = Inflasi
- X6 = Transaksi Digital Banking
- e = Standart Error

#### Uji - T

Berdasarkan hasil uji T, dapat kita ketahui bahwa nilai T hitung dari Debt Equity Ratio (DER) adalah (0,695428) lebih kecil (<) dari nilai T table (1,734). Hal ini menunjukkan bahwa variable Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

T hitung variable Return on Asset (ROA) adalah (3,273071) lebih besar (>) dari nilai T table (1,734). Dan nilai probability (0,0048) lebih kecil (<) dari (0,05). Dengan ini menunjukkan bahwa variable Return on Asset memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai T Hitung dari variable Price Book Value diketahui sebesar (9,734150) lebih besar (>) dari nilai T table (1,734). Dan nilai probabilitynya (0,00000) lebih kecil (<) dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variable Price Book Value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan ini maka H4 diterima.

Variabel BI Rate (BI) meunjukkan nilai T hitung (2,701590) lebih besar (>) dari nila T table (1,734). Sementara nilai

Probability (0,0157) lebih besar ( $<$ ) dari (0,05). Hal ini mengartikan bahwa Variabel BI Rate (BI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Sementara Variabel Transaksi Digital Banking (DB) meunjukkan nilai T hitung (2,333813) lebih besar ( $>$ ) dari nilai T table (1,734). Dengan nilai Probability (0,0330) lebih besar ( $<$ ) dari (0,05). Hal ini mengartikan bahwa Variabel Transaksi Digital Banking (DB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat harga saham bank digital.

### Uji - F

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui nilai F Tabel adalah 2,53. Sementara hasil pengujian dari semua variable menunjukkan nilai F Statistik atau F Hitung sebesar (32.41904) lebih besar ( $>$ ) dari F Tabel. Dengan nilai signifikansi 0,0000 lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y.

### Uji - $R^2$

Uji ini mengukur seberapa besar pengaruh seluruh variable secara simultan terhadap variable Y. diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0.895. Hal ini menunjukkan pengaruh dari seluruh variable terhadap Y adalah 89,5 %. Sementara 10,5% lainnya dipengaruhi oleh factor diluar penelitian ini.

### Pembahasan

Pada pengujian tersebut, diketahui bahwa Variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Book Value (PBV)*, *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Nilai Transaksi Digital Banking* secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil

tersebut juga menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variable-variable fundamental perbankan digital yang terdaftar di Indeks Saham Syariah dengan besarnya pengaruh 89,5 %. Sisanya 10,5% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini. Hal ini senada dengan penelitian *Azzaki & Haryono*, bahwa factor fundamental memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham di pasar modal. (*Azzaki and Haryono 2021*)

Adapun untuk mengetahui nilai signifikansi dari masing-masing variable, peneliti melihat dari hasil Uji T. Berdasarkan hasil uji T, dapat diketahui bahwa variable *Debt Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bank digital. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian *Chairunnisa & Nana (2012)* bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak menjadi pertimbangan utama oleh investor dalam berinvestasi.

*Desmon Wira (2014)* menjelaskan dalam teorinya bahwa ada 2 kemungkinan, saat ekonomi memburuk dan suku bunga tinggi, perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan mengalami masalah keuangan. Sementara ketika ekonomi makro membaik, hutang yang tinggi akan mampu dimanfaatkan sebagai modal ekspansi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal inilah yang membuat *DER* tidak konsisten dengan harga saham bank digital.

Variable *Return on Aset (ROA)*, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan yang dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (*Sudirman 2015*).

Nelli, Muhammad, dan Mustaan (2020) menemukan hasil penelitian yang sejalan berkaitan dengan Return On Assets. Perbankan yang mampu meningkatkan keuntungan melalui asset yang dimilikinya, akan menarik permintaan investor dan mendorong kenaikan harga sahamnya.

Variabel *Price Book Value* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital. Dalam penelitiannya, *Ninda, Istaraji, dan Lina* menemukan bahwa meningkatnya PBV dapat memberikan gambaran pertumbuhan harga saham, hal tersebut dapat memberikan ekspektasi terhadap investor sehingga akan relevan dengan peningkatan harga sahamnya (Ninda Putri Permatasari, Isharijadi 2020).

Variabel *BI Rate* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital. Hasil ini berbeda dengan teori bahwa respon pasar saham akan berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga. Pada penelitian ini mengkaji saham dari bank syariah, yang mana bank syariah tidak menggantungkan aktivitasnya pada suku bunga akan melainkan penetapan bagi hasil berdasarkan portofolio nasabah. Dalam kondisi suku bunga tinggi, bank syariah dapat memaksimalkan segmen consumer. (Yoliawan 2018)

Rahma (2018) menemukan bahwa tingkat suku bunga berhubungan positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Keadaan ini disebabkan masyarakat akan beralih kepada bank syariah disaat suku bunga tinggi. Kondisi ini kemudian direspon baik oleh pasar saham bank digital syariah. Hal ini diperkuat oleh temuan *Rais, Zahidah, and Ika*, mereka menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah (Rais, Zahidah dan Ika 2018).

Variabel *Inflasi* tidak menunjukkan adanya keterkaitan terhadap harga saham bank digital. Menurut Desmon Wira (2014), inflasi tidak selalu memberikan pengaruh baik atau buruk. Tingkat inflasi yang ringan, akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sementara inflasi yang terlalu tinggi akan membuat nilai harga uang semakin rendah dan daya beli terus merosot.

Bila dicermati hari hasil penelitian, harga saham bank digital ini lebih terpengaruh oleh BI-Rate, sementara menaik turunkan suku bunga bukan menjadi satu-satunya tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam menangani inflasi (Wira 2014).

Variabel *Nilai Transaksi Digital Banking* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital. Sejalan dengan temuan Irwan Moridu (2020) bahwa penggunaan layanan digital akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan penilaian perusahaan dalam analisis sektoral saham pada sector perbankan digital.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa faktor fundamental yakni *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Book Value (PBV)*, *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Nilai Transaksi Digital Banking* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, serta mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham secara bersama-sama sebesar 93,3%. Secara terpisah, Variabel *Return on Asset (ROA)*, *Price Book Value (PBV)*, *BI Rate*, & *Tingkat Transaksi Digital Banking* menjelaskan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham bank digital dalam penelitian. Sementara variabel *Inflasi* &

*Debt Equity Ratio (DER)* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *harga saham* bank digital yang terdaftar dalam indeks saham syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityaswara, Mirza. 2021. "Bank Digital Dan Arah Ke Depan." *FEB UI*. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2021/10/12/mirza-adityaswara-bank-digital-dan-arrah-ke-depan/> (March 20, 2022).
- Adji, Koenta Koerniawan. 2007. "PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA." *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 3(2).
- Anwar. 2021. "Satu Tahun Virus Corona: Analisis Pergerakan Harga Saham Bank Syariah Di Lantai Bursa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Azzaki, Muhammad Adnan, and Slamet Haryono. 2021. "Return Saham, Faktor Fundamental, Dan Resiko Sistemik Pada Perusahaan Konstruksi Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(1): 606–19.
- BANK INDONESIA. 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling Laporan Kebijakan Moneter 2021*. JAKARTA.
- Frensidy, Budy. 2021. "Menanti Berakhirnya Euforia Bank Digital." *FEB UI*. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2021/10/11/budi-frensidy-menanti-berakhirnya-euforia-bank-digital/>.
- H, Yoliawan. 2018. "Suku Bunga Naik, Saham Bank Syariah Bisa Jadi Pilihan." *Investasi.Contan*. <https://investasi.kontan.co.id>.
- Hajar, Neli, Muhammad Tho'in, and Musta'an. 2020. "The Effect Of Banking Financial Soundness On Stock Prices To Earnings And Capital Variables." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4(4): 1099–1104.
- Harahap, Berry A., Pakasa Bary Idham, Anggita Cinditya M. Kusuma, and Robbi Nur Rakhman. 2017. "Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi." *Bank Indonesia* 2: 1–80.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Juwita, Chairunisa Puspa, and Nana Diana. 2012. "The Effect Of DER And ROE On Stock Price JII Compnies." *Management Analysis Journal* 1(2): 120–28.
- Marwansyah, Sofyan. 2016. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN." *Moneter* 3(May): 31–48.
- Moridu, Irwan. 2020. "PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN ( Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia ( Persero ) Tbk )." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3(2): 67–73.
- Muharrami, Rais Sani, Shufiatul Zahidah, and Ika Yoga. 2018. "Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Dilihat Dari Faktor Makroekonomi." *BISNIS: Jurnal*

*Bisnis dan Manajemen Islam* 5(1):  
175.

Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, Liana  
Vivin Wihartanti. 2020.  
“PENGARUH EPS, PER, DAN PBV  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Sektor  
Manufaktur Yang Terdaftar JII).”  
*Jurnal Akun Nabelo* 2(2): 284.

Rahma, T. I. F. 2018. “Pengaruh Inflasi  
Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil  
Bank Syariah Di Indonesia.” *J-EBIS  
(Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*,  
3(1): 85–89.  
<https://doi.org/10.32505/v3i1.1238>.

Sandy, Kunthi Fahmar. 2021. “Ini Deretan  
Daftar Bank Digital 2021 Di  
Indonesia, Ada Jenius Hingga Blu  
BCA.” *IDX Channer*.  
<https://www.idxchannel.com/banking/ini-deretan-daftar-bank-digital-2021-di-indonesia-ada-jenius-hingga-blu-bca>.

Sudirman. 2015. *Pasar Modal Dan  
Manajemen Portofolio*. Gorontalo:  
Sultan Amai Press.

Wira, Desmon. 2014. *Analisa Fundamental  
SAHAM.Pd*. Bandung: EXCEED.